

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP HASIL  
BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK  
DI MAN 1 TALA'SALAPANG  
MAKASSAR**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Oleh:**

**ANITA**  
**NIM: 20100113162**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anita  
NIM : 20100113162  
Tempat/Tgl. Lahir : Bontobaddo, 19 November 1995  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Bontobaddo Desa Kalebarembeng - Gowa  
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 6 November 2017

Penyusun,

  
Anita

NIM: 20100113162

## PENGESAHAN SKRIPSI

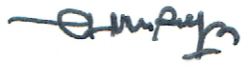
Skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Tala’salampang Makassar” yang disusun oleh Anita, NIM: 20100113162, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa 27 Februari 2018 M, bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Akhir 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 27 Februari 2018 M.  
11 Jumadil Akhir 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, //

  
/ Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.  
/ NIP. 19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

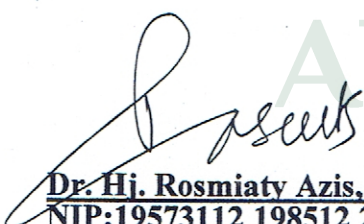
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Anita**, NIM: **20100113162**, Mahasiswa Jurusan pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Tala'salampang Makassar", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

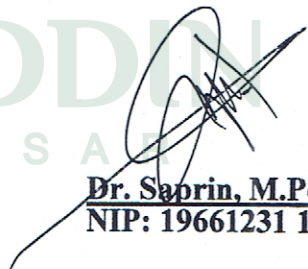
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 6 November 2017

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.**  
**NIP:19573112 198512 2 001**

  
**Dr. Saprin, M.Pd.I.**  
**NIP: 19661231 199303 1 034**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Tala’salampang Makassar” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw., teladan terbaik umat manusia, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan umat manusia, sosok yang mampu mengangkat derajat manusia dari jurang kemaksiatan menuju alam yang lebih mulia dan karenanyalah manusia mampu berhijrah dari suatu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada suatu masa yang berperadaban.

Melalui tulisan ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada ayahanda **Baso Daeng Sarro** dan ibunda **Baji Daeng Kebo** yang telah membesarkan dan mendidik penyusun dengan sabar, ikhlas, penuh cinta dan kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penyusun untuk selalu bersemangat untuk menuntut ilmu. Selain itu, dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus untuk penyusun sehingga Allah swt. senantiasa memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih untuk keluarga besar yang telah membesarkan dan mendidik penyusun dengan limpahan kasih sayangnya. Doa dan pengorbanan mereka yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemicu dan penyemangat penyusun dalam perjuangan meraih masa depan yang lebih baik.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril. Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D. yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, para Wakil Dekan Serta para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman S.Ag.,M.Pd., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penyusun.
4. Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. dan Dr. Saprin, M.Pd.I. pembimbing I dan II, yang telah banyak mengarahkan dalam perampungan penulisan skripsi.
5. Kepala Sekolah, dan segenap guru, serta peserta didik MAN 1 Tala'salampang Makassar, khususnya peserta didik kelas XI Agama, yang telah membantu penyusun dalam melakukan penelitian.

6. Rekan-rekan dan sahabat seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kelompok 9,10 yang telah bersama selama  $\pm 3$  tahun dalam pendidikan formal. Semoga Allah swt. memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin...



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-8</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>9-39</b>
A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) .....	9
B. Hasil Belajar Fikih.....	25
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis.....	38



**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 40-51**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	40
B. Pendekatan Penelitian .....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 52-68**

A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	66

**BAB V PENUTUP..... 69-70**

A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi Penelitian .....	70

**DAFTAR PUSTAKA ..... 71-72**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR TABEL

### Tabel Hal

<b>Tabel 4.1:</b>	Tabel Distribusi Frekuensi, Rata-rata dan Standar Deviasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	53
<b>Tabel 4.2:</b>	Tabel Nilai-nilai Batas Interval Klasifikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).....	54
<b>Tabel 4.3:</b>	Tabel Kategorisasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). ....	55
<b>Tabel 4.4:</b>	Tabel Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	56
<b>Tabel 4.5:</b>	Tabel Distribusi Frekuensi, Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	57
<b>Tabel 4.6:</b>	Tabel Nilai-nilai Batas Interval Klasifikasi Hasil Belajar.....	58
<b>Tabel 4.7:</b>	Tabel Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik.....	59
<b>Tabel 4.8:</b>	Tabel Penolong untuk Mencari Nilai $X^2$ hitung Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) .....	60

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sā	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	hā	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zāl	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	tād	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	zād	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dhummah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya&gt;</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي...   اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya&gt;</i>	a>	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya&gt;</i>	i>	i dan garis di atas
وِ	<i>dhummah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas



Contoh:

مَاتَ : *mata*  
رَمَى : *rama>*  
قِيلَ : *qila*  
يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta>marbutah*

Transliterasi untuk *ta>marbutah* ada dua, yaitu: *ta>marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *damma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudh al-atfal>*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*  
نَجِّينَا : *najjaina>*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعَم : *nu'ima*  
عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali>(bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi>(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)  
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَ : *ta'muruna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilbab al-Qur'an*  
*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz}al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf* ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينَ *dimullah* بالله *billah*

Adapun *ta>marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz}al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muh~~ammad~~un illa~~rasu~~>

Inna awwala baitin wud~~j~~'a linnasi lallaz~~i~~bi Bakkata mubarak~~an~~

Syahr~~u~~ Ramad~~han~~ al-laz~~i~~anzila fi~~h~~ al-Qur'~~an~~

Nas~~i~~ al-Din al-T~~usi~~>

Abu~~Nas~~i al-Farab~~i~~>

Al-Gazal~~i~~>

Al-Munqiz\min al-D~~al~~ah>

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu>al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu>al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu>al-Walid Muhammad Ibnu)

Nas> Hamid Abu>Zaid, ditulis menjadi: Abu>Zaid, Nas> Hamid (bukan: Zaid, Nas> Hamid Abu>)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh&lt;ahu&gt;wa ta'ala&gt;</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al<'Imran>/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : Anita  
Nim : 20100113162  
Judul Skripsi : “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Tala’salapang Makassar”

---

---

Skripsi ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala’salapang Makassar, 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala’salapang Makassar, 3) serta untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala’salapang Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian *ex-post facto*, suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan teori dari para ahli dalam bidang psikologis untuk dijadikan acuan untuk penelitian. Penelitian dilakukan pada populasi sebesar 320 orang yang disampel dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 32 orang untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket sebagai instrument pengumpulan data yang diuji dengan teknik statistik.

Melalui analisis data diperoleh kesimpulan yaitu 1) Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) termasuk dalam kualifikasi cukup dalam pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini tampak pada hasil angket yang dibagikan yakni hasil rata-rata penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah 121,02 berada pada interval 106,34 – 135,71 dimana hasil ini tergolong pada kategori cukup.

2) Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala’salapang Makassar termasuk dalam kualifikasi sedang. Hal ini tampak pada hasil rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,78 terletak pada interval 80,13 –

87,44 dan termasuk tingkat kualifikasi sedang. 3). Terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar dengan nilai  $t_o = 167,847$ , maka  $t_o \geq t_{tabel}$  ( $167,847 \geq 2,037$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian mengimplikasikan, bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat diterapkan di MAN 1 Tala'salapang Makassar karena hasilnya positif, hasil belajar perlu ditingkatkan karena hasilnya hanya berkategori cukup, dan hasil belajar dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) di MAN 1 Tala'salapang Makassar karena hasilnya positif.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai peserta didik adalah keterampilan berpikir. Mengajarkan keterampilan berpikir kepada peserta didik bisa dilakukan dengan cara memadukannya dengan materi pembelajaran (kurikulum) agar dapat membantu peserta didik untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif secara efektif. Berpikir berarti proses mental tingkat tinggi seperti memecahkan masalah, menjelaskan, berkreasi, menemukan konsep, mengingat, mengklasifikasikan, membuat simbol atau merencanakan.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ternyata pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif menemui banyak faktor baik yang menghambat maupun yang mendorong seperti sikap pendidik yang terlalu banyak mengontrol, belajar dengan hapalan mekanis, ketidakmampuan pendidik membantu peserta didik memahami dan menafsirkan kegagalan, dan tekanan akan konformitas.

Pengembangan keterampilan berpikir dalam pembelajaran tergantung kepada kreativitas pendidik. Dalam proses pembelajaran, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen pendidik, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pendidik yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga rendahnya prestasi peserta didik menggambarkan rendahnya kualitas pendidik di Indonesia.

Pendidik memiliki banyak peran dalam tugasnya. Selain sebagai pengajar, pendidik juga harus bisa menjadi fasilitator, penyampai informasi, model bagi peserta didiknya, evaluator atau pengayom. Agar dapat menjalankan multiperannya itu, pendidik harus dibekali pendidikan yang memadai disertai dengan akhlak yang baik.

Dalam perencanaan pembelajaran, secara umum pendidik menggunakan metode ceramah, diskusi, percobaan, demonstrasi, penugasan, dan presentasi. Namun dari banyak metode yang digunakan tidak ditegaskan kegiatan yang bisa mengembangkan keterampilan berpikir kecuali hanya sebagian saja. Sehingga memang pendidik tidak merencanakan secara khusus untuk melaksanakan pembelajaran yang akan mengembangkan keterampilan berpikir. Meskipun demikian, pendidik mengakui bahwa keterampilan berpikir perlu diajarkan kepada peserta didik karena peserta didik akan lebih senang mengerjakan sesuatu dengan hasil lebih baik dan peserta didik akan bertambah luas wawasannya.

Dalam setiap kegiatan pembelajarannya, terdapat penurunan frekuensi kemunculan aspek keterampilan berpikir yang dikembangkan pendidik. Aspek kelancaran (*fluency*) ternyata merupakan aspek paling dominan yang dikembangkan pendidik dalam setiap pembelajaran.

Pengembangan aspek kelancaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide, gagasan atau jawaban sebanyak-banyaknya. Pengembangan aspek ini paling banyak dilakukan oleh pendidik dengan cara mengajukan pertanyaan. Kemampuan pendidik dalam mengajukan pertanyaan merupakan kemampuan dasar pendidik dan mudah untuk dilakukan. Hampir sebagian besar pendidik menggunakan pertanyaan untuk mengembangkan



kemampuan berpikir. Hanya sebagian kecil saja pendidik menunjukkan suatu kondisi yang harus ditanggapi peserta didik.

Aspek keluwesan dan keaslian memerlukan kemampuan lebih dari pendidik untuk mengembangkannya. Untuk mengembangkan aspek keluwesan pendidik harus mampu membuat analogi-analogi atas suatu peristiwa untuk mendorong peserta didik membuat alternatif ide, jawaban atau gagasan. Jika kelancaran dan keluwesan dapat dikembangkan dengan baik, maka keaslian akan mengikuti. Sebab jika peserta didik lancar dan luwes mengemukakan ide maka dari sekian banyak ide akan muncul.

Untuk mengembangkan aspek secara detail, pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide sendiri dari awal. Kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan mengapa dia mengeluarkan ide tersebut atau lebih memperkaya ide-idenya dengan informasi lain yang dimilikinya agar lebih jelas dan dan lebih baik. Untuk mengembangkan aspek tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini merupakan pra kondisi yang harus diusahakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan

penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.<sup>1</sup>

Pemilihan strategi peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih diharapkan dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik bahwa pelajaran fikih bisa menjadi sangat menyenangkan karena pelajaran berlangsung secara dialog tanya jawab berdasarkan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar”**.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. Ke -10 Jakarta: Kencana, 2013), h. 225.

## ***B. Rumusan Masalah***

Setelah latar belakang masalah muncullah beberapa sub-sub rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar?
3. Seberapa tinggi pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar?

## ***C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

### ***1. Definisi Operasional***

#### ***a. Variabel Bebas (X) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir***

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) diterapkan secara berproses melalui langkah-langkah yaitu tahap orientasi, tahap pelacakan, tahap konfrontasi, tahap inkuiri, tahap akomodasi, tahap treatment, dan tahap transfer. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.

#### ***b. Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar***

Hasil belajar adalah tingkat skor rerata perolehan peserta didik dalam menguasai bahan pelajaran fikih, mencakup domain kognitif, afektif, dan

psikomotorik setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

#### c. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala'salampang Makassar.

#### ***D. Kajian Penelitian Terdahulu***

Berikut ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang terkait dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Tala'salampang Makassar”.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVa SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru”. Diperoleh hasil bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVa SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru pada materi pokok pecahan tahun pelajaran 2009-2010.<sup>2</sup> Penelitian juga dilakukan oleh Moh. Zayyadi dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

---

<sup>2</sup>Fitri, “*Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVa SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*”. Skripsi, (Pekanbaru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2010).

terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013”.

Diperoleh hasil bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan segitiga siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013.<sup>3</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Anisa, Joko, Sulifah dengan judul “Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synargetic Teaching (pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Jember)”. Diperoleh hasil bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Jember pada materi sistem pernapasan.<sup>4</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Reisa Farida Amri dan Triani Ratnawuri dari Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016”. Diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan

---

<sup>3</sup>Moh. Zayyadi, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurnal Kependidikan Interaksi. Vol. 9 No. 1, Januari 2014.

<sup>4</sup>Anisa. Joko. Sulifah, “Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synargetic Teaching (pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Jember)”. Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 4 Nopember 2013.

Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016.<sup>5</sup>

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang di harapkan adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar.
- c. Untuk mengetahui seberapa tinggi pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Agar menjadi bahan masukan bagi pendidik yang mengajar di MAN 1 Tala'salapang Makassar dalam proses belajar mengajar.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Dengan hasil penelitian dapat menjadikan bahan bacaan kepustakaan di UIN Alauddin Makassar.

---

<sup>5</sup>Reisa Farida Amri. Triani Ratnawuri, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016", Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol. 4 No.1, 2016.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### **A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Pengertian strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu:

*Strategos* diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penyusun dapat mengemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran umumnya mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi adalah kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi

---

<sup>1</sup>Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), h. 8.

pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Kemudian Ismail Sukardi mengartikan bahwa strategi pembelajaran prosedur atau langkah-langkah teknis yang harus ditempuh untuk menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif atau dengan kalimat sederhana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan

---

<sup>2</sup>Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, cet. Ke-4, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 69.



dalam pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran pendidik dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap pendidik memiliki taktik yang mungkin berbeda antara pendidik yang satu dengan yang lain.

## **2. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Menurut Wina Sanjaya Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang menyandarkan dua sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam mendidik selain proses belajar dibutuhkan juga hasil belajar yang dapat menjadi pegangan dalam memberikan proses selanjutnya agar pembelajaran lebih baik dan efektif, akan tetapi pendidik juga harus lebih memberikan penilaian yang lebih dari segi perilaku, kejujuran, dan kesopanan dalam bertindak karena pada hakikatnya nilai yang didapat dalam proses pembelajaran harus bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan itu peningkatan profesional pendidik harus terus ditingkatkan karena kebutuhan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya semakin kompleks dan beragam, pendidik harus bisa menggali setiap bakat dan kemampuan peserta didik bukan hanya dilihat dari nilai ulangan akan tetapi harus dipadukan nilai peserta didik dengan perilaku peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dan kesehari-hariannya peserta didik dalam bertindak baik di masyarakat, keluarga, dan lingkungan sekolah.

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 232.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.<sup>4</sup>

Disini kita dapat memahami bahwasanya dalam proses belajar mengajar peserta didik belajar berdasarkan pengalaman fakta dari aktivitas sehari-hari.

SPPKB juga merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dalam suasana dialogis karena itu pendidik harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data dan fakta sosial serta keberanian untuk mengeluarkan ide-ide, serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan atas aspek yang dipermasalahkan.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB yaitu bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir. Terdapat beberapa hal yang terkandung dalam pengertian diatas:

- a. SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang akan dicapai adalah bukan sekedar peserta didik dapat menguasai sejumlah mata pelajaran, akan tetapi bagaimana peserta

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 128.

didik dapat mengembangkan gagasan dan ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

- b. Telahan fakta-fakta sosial atau pengala-man sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide didasarkan pada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang diperoleh.
- c. Sasaran akhir SPPKB adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Pikiran dapat diartikan sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Jadi di sini akal adalah sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang diperoleh manusia. Yang dimaksud dengan pengetahuan di sini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh manusia.<sup>5</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat menjelaskan tentang berpikir agar kehidupan manusia lebih berkembang dan maju.

Dilihat dari penerapan strategi peningkatan kemampuan berpikir yang sangat kompleks pembahasannya akan menjadikan tugas seorang pendidik menjadi berat apabila seorang pendidik belum mampu menguasai kelas yang diajar agar tujuan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir bisa berjalan dan bisa memberikan materi ajar yang sejalan dan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang maka, pendidik harus terus berinovasi dalam pembelajaran, dan memberikan masalah-masalah yang aktual dan menunjang materi yang akan

---

<sup>5</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 31.

diberikan misalnya membahas tentang zakat maka, harus diberikan fakta yang jelas dilapangan dan dipecahkan bersama-sama agar suasana kelas lebih hidup.

Menurut Morgan berpikir adalah memproses informasi secara mental atau secara kognitif. Secara lebih formal, berpikir adalah penyusunan ulang atau manipulasi kognitif baik informasi dari lingkungan maupun simbol-simbol yang disimpan dalam *long-term memory*. Jadi, berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item dalam dunia. Berpikir juga dapat dikatakan sebagai proses yang memerantarai stimulus dan respon.<sup>6</sup>

Disini kita dapat memahami bahwasanya berpikir merupakan transformasi informasi yang telah tersusun melalui respon terhadap simbol-simbol yang telah tersimpan dalam *long-term memory*. Jadi berpikir itu adalah proses kerja otak dari tidak tau menjadi tau melalui respon simbol-simbol yang telah ada dalam diri manusia.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna dan dibekali fitrah dan kemampuan untuk terus maju dan berkembang akan tetapi untuk berkembang yang lebih baik harus ada yang menuntun agar kemampuan yang dimilikinya bisa terarah dan tepat sasaran maka hadir lah dunia pendidikan untuk memfasilitasi kemampuan manusia, dengan berbagai proses dan pendukung dalam pembelajaran misalnya perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, dan KKM dan membagi setiap jenjang pendidikan karena setiap peserta didik mempunyai batas dalam berpikir. Ini adalah solusi yang diberikan oleh pendidik agar kemampuan berpikir peserta didik bisa terarah dalam setiap jenjang pendidikan misalnya peserta didik Sekolah Dasar pasti berbeda dengan kemampuan berpikir peserta didik di Sekolah menengah atas.

---

<sup>6</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), h. 129.

Hal ini senada dengan pendapat Solso bahwa berpikir adalah sebuah proses di mana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya, belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan juga dalam berpikir, sebaliknya kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami.

Seperti yang dikemukakan Peter Reason, bahwa berpikir tidak mungkin terjadi tanpa adanya memori. Bila seseorang kurang memiliki daya ingat (*working memory*), maka orang tersebut tidak mungkin sanggup menyimpan masalah dan informasi yang cukup lama. Jika seseorang kurang memiliki daya ingat jangka panjang (*long term memory*), maka orang tersebut dipastikan tidak akan memiliki catatan masa lalu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada masa sekarang.<sup>8</sup>

Terkait dengan itu, maka pendidik harus bisa terus menggali dan mengontrol kemampuan atau daya ingat peserta didik yang telah diberikan, bukan hanya disaat ujian berlangsung akan tetapi setiap proses pembelajaran agar daya ingat peserta didik tidak berkurang bahkan hilang disaat mendapatkan materi baru. Sedangkan di dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan mengenai berpikir, bahwa manusia di berikan akal untuk berpikir tentang tanda-tanda kebesaran Allah swt.

---

<sup>7</sup>Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 129-130.

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 230-231.

Dalam ayat dibawah ini menjelaskan Al- Qur'an memerintahkan kepada kita semua agar selalu menggunakan akal pikiran kita dalam setiap membaca tanda-tanda kekuasaan Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Nahl/16: 11:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Terjemahnya:

Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.<sup>9</sup>

Dari ayat ini, sebagai manusia kita diperintahkan untuk merenung bahwasanya Allah mampu mengeluarkannya dari bumi, dengan air yang hanya satu macam ini, keluarlah buah-buahan itu dengan segala perbedaan, macamnya, rasanya, warnanya, baunya, dan bentuknya sebagai dalil dan bukti bahwasanya tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi dengan sebenarnya) kecuali Allah. Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran yang terdapat di alam, yang mana mereka menghayati dan mempelajari apa yang terjadi dari kekuasaan Allah sehingga mereka dapat mengambil pelajaran darinya.

Allah menjelaskan tanda-tanda kebesaran-Nya kepada manusia sebagai perantara untuk memerintahkan manusia berpikir tentang tanda-tanda kebesaran

Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Baqarah/2: 266:

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضِعْفًا فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ.

Terjemahnya:

Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2012), h. 268.

kebun itu segala macam buah-buahan, Kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkann.<sup>10</sup>

Kemudian Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 269:

... وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا أَهْلَ الْأَنْبَابِ.

Terjemahnya:

...Dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>11</sup>

Dari ayat ini dijelaskan bahwa orang yang tidak dapat mengambil pelajaran, menunjukkan akan adanya kekurangan pada akalanya, yaitu akal yang sehat, akal yang memberikan petunjuk pada dirinya yang mana mereka menghayati dan mempelajari apa yang terjadi dari tanda-tanda yang telah lalu dan yang akan datang sehingga mereka dapat mengambil pelajaran darinya.

Kemudian Allah swt berfirman dalam QS Ali-Imran/3: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ. الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

Terjemahnya:

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."<sup>12</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 45.

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 45.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 76.

Dengan demikian, berpikir sebagai proses pengolahan akal yang dianugerahi Allah kepada manusia sebagai kegiatan yang melibatkan proses mental memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, dan untuk dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berpikir.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik, dalam hal ini peserta didik diarahkan untuk mampu berpikir kreatif dan mampu mengolah data, fakta, atau konsep sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus bisa memberikan proses yang lebih menyenangkan dalam proses pengajaran agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, maka dibutuhkan strategi yang efektif.

### **3. Tahapan-tahapan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan pendidik kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, akan tetapi juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar peserta didik.



Pada pembahasan ini ada beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilakukan pada Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Diantaranya yaitu ada 6 tahap dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan berikut ini.<sup>13</sup>

a. Tahap Orientasi

Pada tahap ini pendidik mengondisikan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan: *Pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pemahaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan inilah pendidik mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki peserta didik yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji. Dengan berbekal pengalaman itulah selanjutnya pendidik menentukan bagaimana ia harus mengembangkan dialog dan tanya jawab pada tahapan-tahapan selanjutnya.

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk merangsang

---

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 135.

peningkatan kemampuan peserta didik pada tahapan ini pendidik dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topik itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman peserta didik seperti yang diperoleh pada tahap kedua. Pada tahap ini pendidik harus dapat mengembangkan dialog agar peserta didik benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan. Karena pemahaman terhadap masalah akan mendorong peserta didik untuk dapat berpikir.

Seorang pendidik harus mampu untuk merangsang peserta didik dalam memecahkan sebuah persoalan yang rumit yang memerlukan jawaban atau jalan keluar agar peserta didik mampu untuk melakukan berpikir dalam memecahkan masalah sebuah persoalan.

#### d. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Pada tahap inilah peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri, peserta didik diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, pada tahapan ini pendidik harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan. Melalui berbagai teknik bertanya pendidik harus dapat menumbuhkan keberanian peserta didik agar mereka dapat menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya, memberikan argumentasi yang meyakinkan, mengembangkan gagasan, dan lain sebagainya.

#### e. Tahapan Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, pendidik membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan. Tahap akomodasi bisa juga dikatakan tahap pemantapan hasil belajar, sebab pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk mampu mengungkap kembali pembahasan yang dianggap penting dalam proses pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar peserta didik mampu mentransfer kemampuan berpikir setiap peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini pendidik dapat memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Sesuai dengan tahapan-tahapan SPPKB, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menciptakan suasana yang terbuka dan saling menghargai, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menyampaikan pengalaman dan gagasan.

#### **4. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).**

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 231.

- a. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir.

Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka dalam proses implementasi SPPKB perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pendidik harus menyadari bahwa proses pembelajaran itu yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari, tetapi bagaimana cara mereka mempelajarinya.
- 2) Pendidik harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan.
- 3) Pendidik harus mengorganisasi yang mereka pelajari. Dalam hal ini pendidik harus membantu agar peserta didik belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
- 4) Informasi baru akan bisa ditangkap lebih mudah oleh peserta didik, manakala peserta didik dapat mengorganisasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan demikian pendidik harus dapat membantu peserta didik belajar dengan memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
- 5) Peserta didik harus secara aktif merespon apa yang mereka pelajari. Merespon dalam konteks ini adalah aktivitas mental bukan aktivitas secara fisik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 232.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam proses implementasi SPPKB pendidik harus mampu merangsang dan membangkitkan keberanian peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasan serta menyusun kesimpulan dan mencari hubungan antara aspek yang dipermasalahkan.

- b. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.
- c. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru.

#### **5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Pada hakikatnya, SPPKB merupakan suatu usaha bagaimana seorang pendidik dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik supaya merasa senang dan selalu semangat dalam menerima pelajaran. Melalui cara-cara tertentu, pendidik bisa membuat kondisi berpikir peserta didik meningkat lebih baik, kemudian antusias dan gembira selama pembelajaran. Selain itu, SPPKB ini juga bisa membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi yang dipelajari. Dengan kata lain, melalui SPPKB peserta didik memaksimalkan kemampuan berpikirnya melebihi kondisi biasanya.

a. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh SPPKB adalah:

- 1) Melatih daya pikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
- 2) Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh pendidik.
- 3) Peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kelebihan SPPKB sangat tepat untuk peserta didik belajar dengan aktif, bersemangat dan menyenangkan, serta lebih mudah untuk menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dengan SPPKB ini juga pendidik bisa lebih tahu dengan peserta didik yang daya serapnya mudah ditangkap atau mengerti dengan apa yang diberikannya.

b. Adapun kekurangan SPPKB adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- 2) Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik akan selalu diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
- 3) Pendidik atau peserta didik yang tidak memiliki kesiapan akan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), akan membuat proses

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 233.

pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.

- 4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir itu sendiri.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas bahwa peran pendidik sangat besar ketika ingin menerapkan pembelajaran dengan SPPKB. Oleh karena itu, selaku pendidik harus lebih giat berlatih jika ingin menguasai SPPKB, sehingga bisa diterapkan pada peserta didik di kelas dengan baik dan hasil dari apa yang diajarkan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik.

## **B. Hasil Belajar Fikih**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik mengatakan bahwa: Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>18</sup>

Dari definisi yang digambarkan Oemar Hamalik dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang mampu mengembangkan pemahaman mendasar seorang peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tau sehingga dapat memahami dan menggambarkan suatu objek yang dipelajari.

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 233.

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h.30.

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para peserta didik yang menggambarkan hasil usaha kegiatan pendidik atau pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Selain itu, hasil belajar diperoleh berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik. Agar dapat menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar.

Suatu perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang cukup lama dan merupakan hasil pengalaman. Semua pengalaman merupakan akibat dari interaksi individu dengan perilaku. Dalam pandangan behavioristik, belajar merupakan sebuah perilaku membuat hubungan antara stimulus (S) dan respons (R), kemudian memperkuatnya. Pengertian dan pemahaman tidaklah penting karena S dan R dapat diperkuat dengan menghubungkannya secara berulang-ulang untuk memungkinkan terjadinya proses dan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Para behavioris meyakini bahwa hasil belajar akan lebih baik dikuasai kalau dihafal secara berulang-ulang. Belajar terjadi karena adanya ikatan antara stimulus dan respons (S-R *bonds*). Ikatan itu menjadi makin kuat dalam latihan/pengulangan dengan cara



menghafal. Belajar<sup>4</sup> tidak membutuhkan pengertian dan pemahaman karena terbentuknya hanya dengan mengingatkan S dan R secara berulang-ulang.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yakni faktor intern (dari peserta didik itu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar diri peserta didik).

Munadi dalam Rusman mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

### **a. Faktor Internal**

#### **1) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Selama proses belajar berlangsung, kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, keadaan fisiologis dapat mempengaruhi peserta didik menerima materi pelajaran.

#### **2) Faktor Psikologis**

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologi meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

### **b. Faktor Eksternal**

#### **1) Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar ditengah hari yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar dipagi hari yang udaranya masih segar dan diruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan pendidik.<sup>19</sup> Kurikulum adalah *plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Setiap pendidik harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan jelas sasarannya sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah, buku-buku mata pelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar. Pendidik merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Pendidik yang baik sangat mempengaruhi proses belajar dan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

## 3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom.

---

<sup>19</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), h.124.

Menurut Bloom tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif, Berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir,
- b. Domain afektif, Berkenaan dengan sikap kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
- c. Domain Psikomotorik, Berkenaan dengan sesuatu keterampilan-keterampilan atau gerak-gerakan fisik.<sup>20</sup>

#### 1) Ranah Kognitif

Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

##### a) Pengetahuan (Knowledge) – C1

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Misalnya pengetahuan tentang istilah.

##### b) Pemahaman (Comprehension) – C2

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu. Misalnya menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 125.

### c) Penerapan (Application) – C3

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru. Contoh: Menggunakan pedoman/ aturan dalam menghitung gaji pegawai.

### d) Analisa (Analysis) – C4

Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Misalnya menganalisa penyebab meningkatnya harga pokok penjualan dalam laporan keuangan dengan memisahkan komponen-komponennya.

### e) Sintesis (Synthesis) – C5

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Misalnya menyusun kurikulum dengan mengintegrasikan pendapat dan materi dari beberapa sumber.

### f) Evaluasi (Evaluation) – C6

Level ke-6 dari taksonomi Bloom pada ranah kognitif adalah evaluasi. Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai ‘manfaat’ suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Misalnya, membandingkan hasil ujian peserta didik dengan kunci jawaban.<sup>21</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kompetensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang diharapkan dicapai peserta didik pada ranah kognitif yaitu peserta didik dapat mengetahui atau menyebutkan konsep dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.

#### 1) Ranah Afektif

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 201.

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks:

a) Penerimaan (Receiving) – A1

Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. Dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain. Contoh: mendengar pendapat orang lain, mengingat nama seseorang.

b) Responsive (Responding) – A2

Dalam hal ini peserta didik menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. Contoh: berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c) Nilai yang dianut (Value) – A3

Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku. Contoh: Mengusulkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan nilai yang berlaku dan komitmen perusahaan.

d) Organisasi (Organization) – A4

Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, contohnya peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang dicanangkan oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

e) Karakterisasi (characterization) – A5

Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa. Dan Kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan intrapersonal, interpersonal dan social. Contoh: Menunjukkan rasa percaya diri ketika bekerja sendiri, kooperatif dalam aktivitas kelompok.<sup>22</sup>

Pada ranah afektif yaitu peserta didik dapat mengembangkan karakter yang diharapkan (tekun, kerjasama, dan tanggung jawab), peserta didik juga dapat berpikir kreatif dan berlatih berkomunikasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Ada tujuh kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkat yang sederhana hingga tingkat yang rumit.

a) Peniruan – P1

Terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

b) Manipulasi – P2

Pada tingkat ini peserta didik menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

---

<sup>22</sup>Nanna Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29.

c) Ketetapan – P3

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

d) Artikulasi – P4

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e) Pengalamiahan – P5

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.<sup>23</sup>

Hasil belajar psikomotorik ini merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik dan dapat diukur melalui pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Nanna Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, h. 53.

#### 4. Fikih

##### a. Pengertian Ilmu Fikih

Fikih menurut bahasa berasal dari kata *Faqiha, yafqahu, fiqhan* yang berarti “mengerti” dan “memahami”.<sup>24</sup> Fikih artinya pemahaman yang mendalam ( تفهم ) tentang hukum-hukum islam dan membutuhkan pada adanya pengarahannya potensi akal,<sup>25</sup>

Menurut Al-hadits, sebagai berikut:

حديث أبي هريرة أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَرِِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (راوه البخاري ومسلم)...

Artinya:

Abu Hurairah r.a berkata, bahwa Nabi Saw. Bersabda, “barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama”.<sup>26</sup>

Sedangkan pengertian fikih menurut istilah sebagaimana dikutip dari buku *Muqaranah Mazahib Fil Ushul* yang berbunyi:

العلم بالآحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية

Artinya:

Ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan yang digali dari dalil-dalilnya yang terperinci<sup>27</sup>

<sup>24</sup>Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 1.

<sup>25</sup>Mahjudin, *Masail Al-Fiqh Kasus-Kasus Aktual dalam Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 1.

<sup>26</sup>Djazuli, *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 4.

<sup>27</sup>Irfan, *Muqaranah Mazahib Fil Ushul* (Makassar: Alauddin Press, 211), h. 4.



Fiqh berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih**

Tujuan pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum naqli dan hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Sedangkan fungsi mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berfungsi untuk
  - a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
  - c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fikih Islam.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang segala bentuk pengetahuan tentang Islam, hubungan-hubungan dalam kehidupan manusia dan hukum-hukum yang terkait di dalamnya. Di samping itu, juga untuk mengetahui akibat hukum ketika hukum itu dilanggar.

### **C. Kerangka Pikir**

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, ternyata pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif menemui banyak faktor baik yang menghambat maupun yang mendorong seperti sikap pendidik yang terlalu banyak mengontrol, belajar dengan hapalan mekanis, ketidakmampuan pendidik membantu peserta didik memahami dan menafsirkan kegagalan, dan tekanan akan konformitas.

Pengembangan keterampilan berpikir dalam pembelajaran tergantung kepada kreativitas pendidik. Dalam proses pembelajaran, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen pendidik, sebab pendidik merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa pendidik yang

---

<sup>28</sup>M. Rizal Qosim, *Fikih 1*, (PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 6.

berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas sehingga rendahnya prestasi peserta didik menggambarkan rendahnya kualitas pendidik di Indonesia.

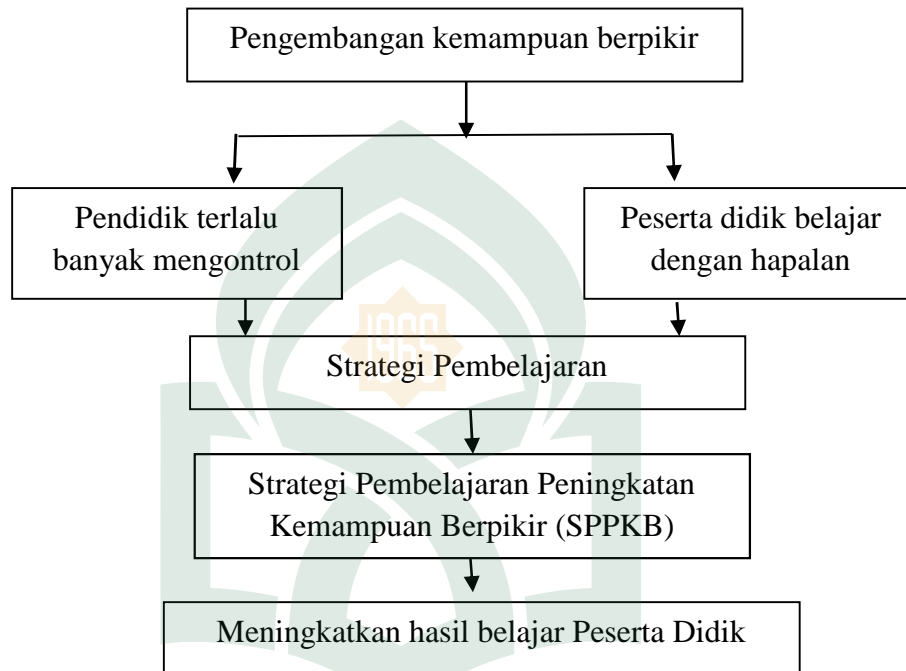
Untuk mengembangkan aspek merinci, pendidik harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide sendiri dari awal. Kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan mengapa dia mengeluarkan ide tersebut atau lebih memperkaya ide-idenya dengan informasi lain yang dimilikinya agar lebih jelas dan dan lebih baik. Untuk mengembangkan aspek tersebut, maka diperlukan suatu strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tidak sesuai akan mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak optimal. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran peserta didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini merupakan pra kondisi yang harus diusahakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri. Sehingga melalui strategi

pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

**Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>29</sup>

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak ada pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih. Hipotesis Alternatif (Ha): Ada pengaruh strategi pembelajaran

<sup>29</sup>Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 182.

peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Jika (Ho) terbukti setelah diuji maka (Ho) diterima dan (Ha) ditolak.  
Namun sebaliknya jika (Ha) terbukti setelah diuji maka (Ha) diterima dan (Ho) ditolak.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang implikasinya akhirnya menggambarkan tentang pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih dengan metode *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>1</sup> Penelitian pengaruh ditujukan untuk menguji variabel *independent* yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Tala'salampang Makassar. Populasinya adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Tala'salampang Makassar.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Langkah memilih pendekatan ini sebenarnya lebih tepat ditempatkan setelah peneliti menentukan dengan tegas variabel penelitian. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa antara penentuan variabel penelitian dan pemilihan pendekatan penelitian sebenarnya dilakukan maju-mundur, bolak-balik. Variabel penelitian memang sangat menentukan bentuk atau jenis pendekatan. Namun jelas pendekatan tidak dapat diabaikan peranannya dalam menentukan perincian variabel secara teliti.

---

<sup>1</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Andi, 2010), h. 25.

Oleh karena itu, hanya karena alasan bahwa dua hal tersebut tidak dapat dibicarakan sekaligus, dan yang satu harus mendahului yang lain, maka pembicaraan masalah pemilihan pendekatan ini penulis dahulukan.<sup>2</sup>

Dalam sebuah penelitian haruslah ada sebuah variabel dan untuk menentukan sebuah variabel maka dibutuhkan pendekatan penelitian untuk menentukan apakah ini variabel x ataupun variabel y jadi keduanya mempunyai korelasi.

Secara singkat pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya. Walaupun sebenarnya antara jenis yang satu dengan yang lain kadang-kadang saling *over lapping*.<sup>3</sup> Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pendekatan teori dari para ahli* dalam bidang psikologis untuk dijadikan acuan untuk penelitian.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti karakteristiknya. Babbie mengemukakan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoretis menjadi target hasil penelitian.<sup>4</sup>

Dari pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran penelitian.

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 82.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 82

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 53.

Dalam penulisan skripsi ini, populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 320 orang terdiri dari 10 kelas di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>5</sup> Adapun teknik sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Karena jumlah populasi peserta didik dalam penelitian ini adalah 320 orang, maka peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi yang ada. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah  $10\% \times 320 = 32$  atau 32 orang. Peserta didik yang menjadi sampel penelitian dengan jumlah 32 orang ini merupakan peserta didik dari kelas Agama.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam rangka pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Kuesioner

Kuesioner sering disebut sebagai angket di mana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>6</sup> Responden yang akan diberikan angket pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data

---

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 54.

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 76.



mengenai variabel penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket yaitu skala *Likert*. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Skala ukur tersebut pada umumnya ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.<sup>7</sup> Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, bentuk angket yang akan digunakan adalah pilihan jawaban dengan satu pilihan jawaban yang tepat.

## 2. Dokumentasi

Pada dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>8</sup> Dokumentasi digunakan dengan tujuan memperoleh data mengenai variabel terikat Hasil Belajar Peserta Didik, yakni nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran fikih.

---

<sup>7</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 146.

<sup>8</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 81.

### ***E. Instrumen Penelitian***

#### **1. Angket**

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar.

#### **2. Pedoman dokumentasi**

Instrumen ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari sekolah, baik itu berupa daftar nama-nama pendidik, jumlah peserta didik, serta nilai rapor peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai variabel terikat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar.

### ***F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen***

#### **1. Validasi**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

#### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik<sup>9</sup>. Dalam perhitungan ini dilakukan dengan metode

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi, Jakarta: Reineka Cipta, 2010), h. 221.

koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu suatu metode perhitungan reliabilitas yang dikembangkan Cronbach. Perhitungan keandalan alat ukur dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0. Berdasarkan hasil uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien reliabilitas instrument tes sebesar 0,917.

### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan yaitu teknik analisis *statistik deskriptif* dan analisis *statistik inferensial* seperti penjelasan berikut:

1. Analisis *statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau berupa tabel distribusif frekuensi dan mean score yang digunakan untuk mengukur penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dan hasil belajar peserta didik berdasarkan data yang telah diperoleh dari objek penelitian.

#### **a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi**

Banyak kelas interval sesuai dengan jumlah kategori yang ditentukan oleh peneliti yaitu jumlah pilihan jawaban dalam angket. Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas interval menggunakan rumus kategori, yaitu:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya, perlu pula diketahui mean atau rata-rata, persentase, standar deviasi, dan kategorisasi dengan rumus sebagai berikut.

b. Mean atau rata-rata

Rumus yang digunakan untuk mencari rata-rata data adalah rumus rata-rata untuk data yang berbobot.

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

c. Menentukan persentase

Persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel<sup>10</sup>

d. Menentukan simpangan baku

$$S_D = \sqrt{\left(\frac{\sum f_i x_i^2}{n}\right) - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

S<sub>D</sub> = Standar deviasi

n = Jumlah populasi

e. Kategorisasi

Skala penelitian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen. Dalam skala kategori, penilai bisa membuat rentangan yang lebih rinci misalnya baik sekali, baik, sedang, kurang,

---

<sup>10</sup>Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Edisi revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 117.

dan kurang sekali tergantung dari jumlah angket (kuesioner), jumlah alternatif jawaban, dan kriteria penelitian.<sup>11</sup>

Adapun format jawaban dari angket dengan lima alternatif jawaban. Tiap alternatif itu diberikan skor dengan penilaian nilai skala antara lain:

- 1) Untuk pilihan jawaban Sangat Setuju diberi skor 5
- 2) Untuk pilihan jawaban Setuju diberi skor 4
- 3) Untuk pilihan jawaban Kurang Setuju diberi skor 3
- 4) Untuk pilihan jawaban Tidak Setuju diberi skor 2
- 5) Untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

Untuk menentukan kategori jawaban responden dari masing-masing variabel, maka terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Rumus di atas digunakan untuk mengkategorisasikan hasil belajar peserta didik pada penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar.

2. Analisis *statistik inferensial* digunakan bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik inferensial adalah ilmu untuk membuat keputusan yang masuk akal dengan menggunakan keterangan yang terbatas. Apa yang kita amati di dalam sampel serta apa yang kita ketahui tentang kesalahan penarikan sampel kita gunakan untuk membuat keputusan tentang

---

<sup>11</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

populasi, keputusan yang mungkin saja salah tetapi masuk akal. Alat utama dalam statistik inferensial adalah hipotesis nol (*null* hypothesis).<sup>12</sup>

Data-data yang diperoleh berupa angka-angka akan dijumlahkan, dianalisis, diverifikasi, kemudian disimpulkan.

Statistik inferensial berfungsi untuk menguji kebenaran. Dalam hal ini akan dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan fungsional atau pengaruh antara dua variabel yang ada. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Untuk pengujian tersebut rumus yang biasa digunakan adalah:

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_k - E_k)^2}{E_k}$$

Keterangan:

$X^2$  = nilai Chi-kuadrat hitung

$O_k$  = frekuensi hasil pengamatan

$E_k$  = frekuensi harapan

K = banyaknya kelas

---

<sup>12</sup>Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dan Ashgar Razavich, *Observational Introduction in Education*, terj. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 212.

Kriteria pengujian normal bila  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  dimana  $X^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $X^2$  dengan  $dk = K - 1$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

b. Uji Korelasi

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

c. Analisis Regresi

Rumus yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = variabel kriterium (variabel terikat)

$X$  = variabel predictor (variabel bebas)

$a$  = bilangan constant (nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$ )

$b$  = koefisien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel  $Y$ )<sup>13</sup>

$$X = \frac{Y - a}{b}$$

Menentukan nilai  $a$  dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Menentukan nilai  $b$  dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 102.

x = hasil variabel x independen

y = hasil belajar y variabel dependen

a = konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)<sup>14</sup>

## 2) Kesalahan baku

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

a) Menentukan kesalahan baku regresi (SYX) dengan rumus:

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - \sum XY}{n-2}}$$

b) Untuk menghitung kesalahan baku regresi b digunakan rumus:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - (\frac{\sum X}{n})^2}}$$

## 3) Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar. Pengujian statistik digunakan rumus:

$$T_o = \frac{b - B_o}{S_b}$$

H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima apabila t hitung > t tabel

H<sub>0</sub> diterima H<sub>1</sub> ditolak apabila t hitung ≤ t tabel

---

<sup>14</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 296.



4) Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Hasil Penelitian*

##### **1. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Setelah menyebarkan angket kepada peserta didik sebanyak 32 orang yang merupakan sampel dari penelitian ini terkait tentang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, peneliti memperoleh respon yang beragam. Skor terendah penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dilihat dari hasil angketnya adalah 83 dan skor tertinggi adalah 146 dengan total skor 3888. Skor tersebut dapat dilihat pada lampiran A.3.

Untuk membuat tabel distribusi penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), peneliti menggunakan rumus kategori, kemudian mencari rata-rata, standar deviasi dan persentase. Kategorisasi penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terlebih dahulu menentukan interval penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{146-83}{5} \\ &= 12,6 \text{ (dibulatkan menjadi 13)}\end{aligned}$$

**Tabel 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi, Rata-rata dan Standar Deviasi  
Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Interval	Kategori	Fi	Xi	fi.xi	xi - x	(xi - x) <sup>2</sup>	fi(xi-x) <sup>2</sup>
83 – 95	Sangat Kurang Baik	2	89	178	-32,02	1025,28	2050,56
96 – 108	Kurang Baik	3	102	306	-19,02	361,76	1085,28
109 – 121	Cukup	13	115	1495	-6,02	36,24	471,12
122 – 137	Baik	7	129,5	906,5	8,48	71,91	503,37
135 – 147	Sangat Baik	7	141	987	19,98	399,20	2794,4
		32	576,5	3872,5	-28,6	1894,39	6904,73

Sumber Data: Hasil olahan data angket Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) tahun 2017

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum fixi}{\sum fi} \\
 &= \frac{3872,5}{32} \\
 &= 121,02
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan statistik deskriptif tentang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih memperoleh nilai rata-rata 36,75.

$$\begin{aligned}
 S_D &= \sqrt{\frac{\sum fi(xi-x)^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{6904,73}{32}} \\
 &= \sqrt{215,77} \\
 &= 14,69
 \end{aligned}$$

Angka 14,69 menunjukkan penyimpangan nilai-nilai data dengan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Jadi, angka ini menunjukkan ukuran penyebaran data

nilai angket penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih.

Adapun kategorisasi penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), nilai-nilai batas klasifikasinya adalah:

$$A = X + 1 \frac{1}{2} SD = 121,02 + 1 \frac{1}{2} 14,69 = 121,02 + 22,035 = 143,06$$

$$B = X + 1 SD = 121,02 + 14,69 = 135,71$$

$$C = X - 1 SD = 121,02 - 14,69 = 106,33$$

$$D = X - 1 \frac{1}{2} SD = 121,02 - 1 \frac{1}{2} 14,69 = 121,02 - 22,035 = 98,99$$

Dengan demikian nilai-nilai batas interval klasifikasinya adalah:

**Tabel 4.2 Tabel Nilai-nilai Batas Interval Klasifikasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Klasifikasi	Interval nilai
Sangat Baik	Di atas 143,07
Baik	135,72 – 143,06
Cukup	106,34 – 135,71
Kurang Baik	99 – 106,33
Sangat Kurang Baik	Di bawah 98,99

Sehingga kategorisasi penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Tabel Kategorisasi Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$> 143,07$	Sangat Baik	2	6,25 %
135,72 – 143,06	Baik	5	15,625 %
106,34 – 135,71	Cukup	21	65,625 %
99 – 106,33	Kurang	2	6,25 %
$< 98,99$	Sangat Kurang Baik	2	6,25 %
Jumlah		32	100

Sumber data: hasil olahan data kategorisasi penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) tahun 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) diperoleh nilai rata-rata yaitu 121,02 berada pada interval 106,34 – 135,71 sehingga berada pada kategori cukup. Artinya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) termasuk dalam kualifikasi cukup dalam pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa persepsi peserta didik terkait strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yang berada pada kategori sangat kurang baik sebanyak 2 orang (6,25 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (6,25 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 21 orang (65,625 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (15,625 %) dan persepsi peserta didik yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 2 orang (6,25 %).

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar

Berikut ini merupakan tabel hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar yang didapatkan dari nilai raport peserta didik.

**Tabel 4.4 Tabel Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Nomor Responden	Nama Responden	Nilai
1	Achmad Fahren	85
2	Achmad Muhammad Ahmad Imamul M	85
3	Ahmad Khaerat	82
4	Andi Muh. Isnur Israil	78
5	Hasan Ashari Salam	83
6	Muh. Ibrahim	83
7	Muh. Rahul Al-Hafidz Ibrahim	82
8	Muh. Tiofahri S. Koemadji	78
9	Muhammad Fahmi Mubarak	81
10	Salahuddin Al-ayyubi Syarif	82
11	A Macita Mauliana	88
12	A. Khusnul Khatimah	87
13	Alifatuzzahrah	80
14	Ananda Savira Dwi Rezky Ramadhani	90
15	Ariqah Urwatul Wutsqa	89
16	Aulia Suci Refani	80
17	Firda Sri Rahayu	79
18	Inal Auliana	91
19	Noerislah Alifqa Faizal	83
20	Novita Ningsih	86
21	Nur Fadillah S	83
22	Nuraeni	84
23	Nurul Annisa Muzdalifah	88
24	Radhiyah Mar'atussalihah	82
25	Rekha Angraini	83
26	Shofiyatul Qulub	91

27	Sitti Nurhalizah Wahab	87
28	Sri Wahyuni Arif	84
29	Sri Wahyuni Saifuddin	86
30	Suci Ramadhani	80
31	Naitunah Azzahrah	82
32	Nurul Hikmawati Kahar	83

Sumber data: hasil data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salampang Makassar tahun 2017

Kategorisasi hasil belajar peserta didik terlebih dahulu menentukan interval pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{91-78}{5}$$

$$= 2,6 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

**Tabel 4.5 Tabel Distribusi Frekuensi, Rata-rata dan Standar Deviasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Interval	Kategori	Fi	Xi	fi.xi	xi - X	(xi - X) <sup>2</sup>	fi(xi - X) <sup>2</sup>
78 - 80	Sangat Rendah	6	79	474	-4,78	22,85	137,1
81 - 83	Rendah	12	82	984	-1,78	3,17	38,04
84 - 86	Sedang	6	85	510	1,22	1,49	8,94
87 - 89	Tinggi	5	88	440	4,22	17,81	89,05
90 - 92	Sangat Tinggi	3	91	273	7,22	52,13	156,39
		32	425	2681	6,1	97,45	429,52

Sumber data: hasil olahan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salampang Makassar tahun 2017

$$X = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$= \frac{2681}{32}$$

$$= 83,78$$

Angka ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar memiliki rata-rata yaitu 83,78.

$$\begin{aligned} S_D &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{429,52}{32}} \\ &= \sqrt{13,42} \\ &= 3,66 \end{aligned}$$

Angka ini menunjukkan penyimpangan nilai-nilai data dengan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Jadi, angka 3,66 menunjukkan ukuran penyebaran data nilai indeks hasil belajar peserta didik.

Adapun kategorisasi hasil belajar, nilai-nilai batas klasifikasinya adalah:

$$A = X + 1 \frac{1}{2} SD = 83,78 + 1 \frac{1}{2} 3,66 = 83,78 + 5,49 = 89,27$$

$$B = X + 1 SD = 83,78 + 3,66 = 87,44$$

$$C = X - 1 SD = 83,78 - 3,66 = 80,12$$

$$D = X - 1 \frac{1}{2} SD = 83,78 - 1 \frac{1}{2} 3,66 = 83,78 - 5,49 = 78,29$$

Dengan demikian nilai-nilai batas interval klasifikasinya adalah:

**Tabel 4.6 Tabel Nilai-nilai Batas Interval Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi	Interval nilai
Sangat Tinggi	Di atas 89,28
Tinggi	87,45 – 89,27
Sedang	80,13 – 87,44
Rendah	78,30 – 80,12



Sangat Rendah	Di bawah 78,29
---------------	----------------

Sehingga kategorisasi hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Tabel Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
> 89,28	Sangat Tinggi	3	9,375 %
87,45 – 89,27	Tinggi	3	9,375 %
80,13 – 87,44	Sedang	20	62,5 %
78,30 – 80,12	Rendah	4	12,5 %
< 78,29	Sangat Rendah	2	6,25 %
Jumlah		32	100

Sumber data: hasil olahan data kategorisasi hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar tahun 2017

Hasil perhitungan statistik deskriptif hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,78 berada pada interval 80,13 – 87,44 sehingga berada pada kategori sedang. Persentase peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah mencapai 6,25 % dengan jumlah 2 orang. Persentase peserta didik yang berada pada kategori rendah mencapai 12,5 % dengan jumlah 4 orang. Persentase peserta didik yang berada pada kategori sedang mencapai 62,5 % dengan jumlah 20 orang. Persentase peserta didik yang berada pada kategori tinggi mencapai 9,375 % dengan jumlah 3 orang. Persentase peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi mencapai 9,375 % dengan jumlah 3 orang.

### 3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar

Bagian ini akan menjawab rumusan masalah ketiga, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_h$  = Frekuensi harapan

Untuk dapat mencari nilai dari rumus di atas, maka perhatikan penolong yang akan di buat di bawah ini:

**Tabel 4.8 Tabel Penolong untuk Mencari Nilai  $X^2_{hitung}$  Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)**

Kelas Interval	Batas Kelas	Z Batas Kelas	Nilai z tabel	Luas z table	Fi	fh	$fh \frac{(fi-fh)^2}{fh}$
	82,5	-2,62	0,4956				
83 – 95				0,0365	2	1,17	0,59
	95,5	-1,74	0,4591				
96 – 108				0,1568	3	5,02	0,81
	108,5	-0,85	0,3023				

109 – 121				0,2903	13	9,29	1,48
	121,5	0,03	0,0120				
122 – 137				-0,3566	7	-11,41	-29,70
	137,5	1,12	0,3686				
135 – 147				-0,0855	7	-2,73	-34,68
	147,5	1,80	0,4541				
Jumlah							-61,5

Keterangan:

Batas kelas (x) = batas bawah – 0,5

Z batas kelas

Z score =  $\frac{x-\bar{x}}{s_i}$  dengan  $\bar{x} = 121,02$  dan  $s_i = 14,69$

Nilai z tabel dapat dilihat pada tabel kurva normal baku

Luas z tabel = Nilai z tabel batas kelas atas – nilai z tabel batas kelas bawah

$f_i$  = frekuensi data

$f_h$  = luas z tabel x banyak data

Maka nilai,

$$X^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$= -61,5$$

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar -61,5.

Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga  $X^2_{tabel}$  dengan  $dk = K - 1 = 6 - 1 = 5$ . Bila  $dk$  5 dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,070. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  atau  $(-61,5 < 11,070)$  yang menandakan bahwa data penerapan strategi

pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran fikih berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antarvariabel berikut nilai-nilai patokan:

$r = 0$ , tidak ada korelasi

$r = 0 \leq 0,20$ , korelasi sangat lemah sekali

$r = 0,20 \leq 0,40$ , korelasi lemah sekali

$r = 0,40 \leq 0,70$ , korelasi yang cukup kuat

$r = 0,70 \leq 0,90$ , korelasi kuat

$r = 0,90 \leq 1,00$ , korelasi sangat kuat

$r = 1$ , korelasi sempurna

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{10382172,5}{\sqrt{(14996256,2)(7187761)}} \\ &= \frac{10382172,5}{\sqrt{107789505460368,2}} \\ &= \frac{10382172,5}{10382172,5} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 1. Angka ini menunjukkan korelasi atau hubungan yang sempurna.

c. Analisis regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{32 \times 10382172,5 - (3872,5)(2681)}{32 \times 14996256,2 - (3872)^2} \\
 &= \frac{332229520 - 10382172,5}{479880198 - 14996256,2} \\
 &= \frac{321847348}{464883942} \\
 &= 0,69 \\
 a &= \frac{\sum Y - b\sum X}{n} \\
 &= \frac{2681 - 0,69 \times 3872,5}{32} \\
 &= \frac{8,97}{32} \\
 &= 0,28
 \end{aligned}$$

Jadi, persamaan regresi linear sederhananya yaitu  $\hat{Y} = 0,28 + 0,69X$  sehingga dengan demikian bisa dijelaskan sebagai berikut:

Karena nilai koefisien  $b = 0,69$  (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) (X) semakin tinggi maka nilai variable hasil belajar (Y) juga semakin tinggi pula.

#### d. Pengujian hipotesis

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi b sebagai berikut:

$$n = 32$$

$$\sum XY = 10382172,5$$

$$\sum X = 3872,5$$

$$\sum X^2 = 14996256,2$$

$$\sum Y = 2681$$

$$\sum Y^2 = 7187761$$

$$a = 0,28$$

$$b = 0,6$$

1) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$\begin{aligned} S_e &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n-2}} \\ &= \sqrt{\frac{7187761 - (0,28)(2681) - (0,69)(10382172,5)}{32-2}} \\ &= \sqrt{\frac{7187761 - 750,68 - 7163699,02}{30}} \\ &= \sqrt{\frac{23311,3}{30}} \\ &= \sqrt{777,04} \\ &= 27,88 \end{aligned}$$

Angka di atas menunjukkan besarnya penyimpangan antara nilai y yang sebenarnya dengan nilai penduga y. Selanjutnya, angka ini akan digunakan untuk mencari kesalahan baku penduga b.

2) Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$= \frac{27,88}{\sqrt{479174 - \frac{15116544}{32}}}$$

$$= 0,00411088$$

Angka di atas menunjukkan besarnya kesalahan baku penduga b yang dibutuhkan untuk uji statistik t.

### 3) Pengujian hipotesis

#### a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \mu = \mu_0$  (tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih)

$H_a : \mu \neq \mu_0$  (tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih)

#### b) Menentukan taraf $\alpha$ dan nilai t tabel

Mencari  $t_{\text{tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n-2$

$$\alpha = 5 \% = 0,05 \rightarrow \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$$db = 32 - 2 = 30$$

$$t_{0,025(32)} = 2,037$$

#### c) Menentukan uji statistik

$$t_o = \frac{b - B_0}{Sb}$$

$$= \frac{0,69 - 0}{0,00411088}$$

$$= 167,847274$$

Angka ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai  $t$  yang diambil dari tabel uji signifikansi  $t$  guna penarikan kesimpulan sesuai kriteria pengujian dibawah ini.

#### 4) Kriteria pengujian

$H_0$  ditolak  $H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima  $H_1$  ditolak apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

#### 5) Menentukan kesimpulan

Setelah diperoleh  $t_{hitung}$  ( $t_o$ ) = 167,847 maka  $t_o > t_{tabel}$  (167,847 > 2,037) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar.

### **B. Pembahasan**

Setelah melakukan serangkaian penelitian untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar, diperoleh hasil bahwa rata-rata (mean) dari variabel X tentang penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah 121,02 terletak pada interval 106,34 – 135,71 dimana hasil ini tergolong cukup, sedangkan rata-rata (mean) dari variabel Y tentang hasil belajar adalah 83,78 terletak pada interval 80,13 – 87,44 dan termasuk tingkat kualifikasi sedang.

Hasil penelitian sebaran angket mengenai penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) memberikan *output* yakni persepsi



peserta didik terkait strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yang berada pada kategori sangat kurang baik sebanyak 2 orang (6,25 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 2 orang (6,25 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori cukup sebanyak 21 orang (65,625 %), persepsi peserta didik yang berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (15,625 %) dan persepsi peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,25 %). Diperoleh hasil bahwa rata-rata persepsi peserta didik terkait penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah 121,02 berada pada interval 106,34 – 135,71 dimana hasil ini tergolong pada kategori cukup. Artinya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) termasuk dalam kualifikasi cukup dalam pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar, maka dapat digambarkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama berada dalam 5 kategori yakni sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Peserta didik yang nilainya berada pada kategori sangat rendah yakni 2 peserta didik (6,25 %). Peserta didik yang nilainya berada pada kategori rendah yakni 4 peserta didik (12,5 %). Peserta didik yang nilainya berada pada kategori sedang yakni 20 peserta didik (62,5 %). Peserta didik yang nilainya berada pada kategori tinggi yakni 3 peserta didik (9,375 %). Peserta didik yang nilainya berada pada kategori sangat tinggi yakni 3 peserta didik (9,375 %). Diperoleh hasil bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,78 terletak pada interval 80,13 - 87,44 dan termasuk tingkat kualifikasi sedang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_o = 167,847$  maka  $t_o \geq t_{tabel}$  ( $167,847 \geq 2,037$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar.

Kesimpulan ini selaras dengan teori yang dikemukakan Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan model pembelajaran yang menghendaki peserta didik belajar lebih aktif untuk mengembangkan telaah fakta-fakta atau pengalaman anak untuk memecahkan masalah dan menelaah materi serta pemahaman mereka terhadap isi materi ajar dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>1</sup> Hal tersebut selaras pula dengan teori yang dikemukakan Slameto bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk belajar lebih aktif merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya untuk memecahkan masalah dan menelaah materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 226-278.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MAN 1 Taa’salapang Makassar” untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya yakni:

1. Penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) termasuk dalam kualifikasi cukup dalam pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini tampak pada hasil angket yang dibagikan yakni hasil rata-rata penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah 121,02 berada pada interval 106,34 – 135,71 dimana hasil ini tergolong pada kategori cukup.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas XI Agama MAN 1 Tala’salapang termasuk dalam kualifikasi sedang. Hal ini tampak pada hasil rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 83,78 terletak pada interval 80,13 – 87,44 dan termasuk tingkat kualifikasi sedang.
3. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih

kelas XI Agama MAN 1 Tala'salapang Makassar. Dengan nilai  $t_o = 167,847$ , maka  $t_o \geq t_{tabel}$  ( $167,847 \geq 2,037$ ) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_o$  ditolak.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Setelah penyusun mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penyusun akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar
2. Melalui skripsi ini, penyusun menyarankan kepada setiap pendidik khususnya di MAN 1 Tala'salapang Makassar agar tetap menjalankan tugasnya, sebagai seorang pendidik sebaiknya menjadikan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Penyusun menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan saran dan kritik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. cet. Ke-4 Bandung: Yrama Terjemahnya. Jakarta: CV. Darus Sunnah. 2012.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.
- Djazuli. *Ilmu Fiqh Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dan Ashgar Razavieh. *Observational Introductionin Education*, terj. Arief Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Andi. 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2006.
- Irfan. *Muqaranah Mazahib Fil Ushul*. Makassar: Alauddin Press. 2011.
- Widya. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Khodijah*, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press. 2009.
- Mahjudin. *Masail Al-Fiqh Kasus-Kasus Aktual dalam Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Purnomo, Setiawan Hari. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1996.
- Qosim, M. Rizal. *Fikih 1*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2014.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers. 2010.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Sudjana, Nanna. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-dasar Statistika*. Edisi revisi; Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. 2000.
- Fitri, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVa SD Negeri 003 Tampan Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau Pekanbaru. 2010.
- Amri, Reisa Farida dan Ratnawuri, Triani. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol. 4 No.1, 2016.
- Anisa, dkk. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi Synargetic Teaching (pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Jember*. Jurnal Pendidikan. Vol. 2 No. 4 Nopember 2013.
- Zayyadi, Moh. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pamekasan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Kependidikan Interaksi. Vol. 9 No. 1. Januari 2014.

## RIWAYAT HIDUP



**Anita**, Lahir di Dusun Bontobaddo Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tanggal 19 November 1995. Merupakan anak kedelapan dari sembilan bersaudara buah kasih dari pasangan **Ayahanda Baso Daeng Sarro** dan **Ibunda Baji Daeng Kebo**.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SD Negeri Anassapu, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan dan selesai pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontonompo dan selesai tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMK Garudaya Bontonompo Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Bisnis dan Manajemen dan selesai pada tahun 2013.

Setelah menamatkan pendidikan di SMK, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2013, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

# Lampiran A

## Instrumen Penelitian

- A1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- A2. Angket Variabel Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- A3. Skor Perolehan Angket Variabel Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- A4. Skor Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik
- A5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes



Lampiran A.1 Lampiran Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

**Judul: Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Tala'salapang Makassar**

**Kisi-kisi Instrument Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item	Jumlah butir soal
Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) menurut Wina Sanjaya	1. Tahap Orientasi	a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengonfirmasikan manfaat mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari c. Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan d. Siswa menjawab pertanyaan guru e. Siswa menyimak penjelasan pendidik f. Siswa mengikuti setiap pertemuan karena terpaksa (-)	1, 2, 3, 4, 5, dan 6	6
	2. Tahap Pelacakan	a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebagai pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang baru b. Guru memulai proses pembelajaran	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14	8

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Guru mengembangkan dialog dengan memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran</li> <li>d. Siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahaminya</li> <li>e. Siswa menjawab setiap pertanyaan guru untuk memahami persoalan materi yang dipelajari</li> <li>f. Siswa menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya</li> <li>g. Siswa tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya (-)</li> <li>h. Siswa tidak mampu mengembangkan gagasan yang dimilikinya (-)</li> </ul>		
	3. Tahap Konfrontasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tantangan yang berkaitan dengan fikih yang akan dipelajari siswa</li> <li>b. Siswa tidak memahami materi pelajaran (-)</li> <li>c. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (-)</li> </ul>	15, 16 dan 17	3
	4. Tahap Inkuiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep fikih dan mengungkapkan fakta yang ada</li> <li>b. Guru mengamati proses pembelajaran</li> <li>c. Guru mengembangkan</li> </ul>	18, 19, 20, 21, 22, 23 dan 24	7

		<p>dialog kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep fikih dan mengungkapkan fakta yang ada</p> <p>d. Siswa memaparkan hasil kerja (presentasi) kepada teman</p> <p>e. Siswa memberikan tanggapan (argumentasi) dari presentasi teman</p> <p>f. Siswa pasif dalam proses pembelajaran (-)</p> <p>g. Siswa kurang menguasai materi pelajaran fikih (-)</p>		
5. Tahap Akomodasi	<p>a. Siswa menyimpulkan materi fikih sebagai pengetahuan baru yang dibimbing oleh guru</p> <p>b. Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran (-)</p> <p>c. Siswa terbebani oleh materi belajar (-)</p>	25, 26, dan 27	3	
6. Tahap Transfer	<p>a. Guru memberikan tugas rumah (PR) yang relevan dengan materi pelajaran demi pengembangan pengetahuan baru siswa</p> <p>b. Guru menutup pembelajaran dengan membacakan <i>hamdalah</i></p> <p>c. Siswa mengulur-ulur pekerjaan (PR) yang seharusnya diselesaikan segera (-)</p>	28, 29, dan 30	3	



Lampiran A.2 Lampiran Angket Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan  
Kemampuan Berpikir (SPPKB)

**ANGKET PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB)**

<b>Nama</b>	
<b>Kelas</b>	
<b>Hari/Tanggal</b>	

**PETUNJUK**

Pilihlah salah satu alternatif (kategori) di bawah ini sesuai dengan pengamatan dan pengalaman Anda dengan ketentuan bahwa :

**SS = Sangat Setuju**

**S = Setuju**

**KS = Kurang Setuju**

**TS = Tidak Setuju**

**STS = Sangat Tidak Setuju**

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
2	Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengonfirmasikan manfaat mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari					
3	Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran yang akan dilakukan					
4	Siswa menjawab pertanyaan guru					
5	Siswa menyimak penjelasan guru					
6	Siswa mengikuti setiap pertemuan karena					

	terpaksa					
7	Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebagai pengalaman siswa yang dihubungkan dengan materi pelajaran yang baru					
8	Guru memulai proses pembelajaran					
9	Guru mengembangkan dialog dengan memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran					
10	Siswa menanyakan materi pelajaran yang belum dipahaminya					
11	Siswa menjawab setiap pertanyaan guru untuk memahami persoalan materi yang dipelajari					
12	Siswa menjelaskan, mengungkapkan fakta sesuai dengan pengalamannya					
13	Siswa tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya					
14	Siswa tidak mampu mengembangkan gagasan yang dimilikinya					
15	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tantangan yang berkaitan dengan fikih yang akan dipelajari siswa					
16	Siswa tidak memahami materi pelajaran					
17	Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
18	Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep fikih dan mengungkapkan fakta yang ada					
19	Guru mengamati proses pembelajaran					
20	Guru mengembangkan dialog kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep fikih dan mengungkapkan fakta yang ada					
21	Siswa memaparkan hasil kerja (presentasi) kepada teman					

22	Siswa memberikan tanggapan (argumentasi) dari presentasi teman					
23	Siswa pasif dalam proses pembelajaran					
24	Siswa kurang menguasai materi pelajaran fikih					
25	Siswa menyimpulkan materi fikih sebagai pengetahuan baru yang dibimbing oleh guru					
26	Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran					
27	Siswa terbebani oleh materi belajar yang sangat sulit					
28	Guru memberikan tugas rumah (PR) yang relevan dengan materi pelajaran demi pengembangan pengetahuan baru siswa					
29	Guru menutup pembelajaran dengan membacakan <i>hamdalah</i>					
30	Siswa mengulur-ulur pekerjaan (PR) yang seharusnya diselesaikan segera					

Lampiran A.3. Skor Perolehan Angket Variabel Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB )

No Responden	NO ITEM ANGKET																														Total (x)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	120	
2	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	5	2	110	
3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	2	4	3	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	1	5	3	2	109	
4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	1	1	5	5	4	5	5	1	4	5	4	4	5	5	4	125	
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	2	5	3	3	5	5	5	5	5	1	3	5	3	2	5	5	2	124	
6	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	1	5	5	3	124	
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	1	104	
8	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	5	2	108	
9	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	4	3	4	3	2	5	4	113	
10	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	1	106	
11	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	141	
12	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	1	5	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	4	3	83	
13	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	2	2	4	5	4	121	
14	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	119	
15	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	128	
16	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	130	
17	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	2	4	5	137	
18	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	133	
19	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	5	119	
20	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	4	4	1	5	5	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	121	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	146	
22	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	142
23	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	114	
24	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	142
25	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	2	3	2	3	2	4	4	3	111	
26	3	3	3	4	4	4	4	5	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	4	2	94	
27	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	5	5	118	
28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	138	
29	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	3	2	4	4	4	2	5	5	4	4	2	3	3	4	5	5	5	5	118	
30	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	2	5	3	121	
31	5	4	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	3	3	2	5	5	5	5	2	4	4	5	3	2	5	4	123	
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	146	
JUMLAH																															3888	



Lampiran A.4 Lampiran Hasil Belajar Peserta Didik

**Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Nomor Responden	Nama Responden	Nilai
1	Achmad Fahrhan	85
2	Achmad Muhammad Ahmad Imamul M	85
3	Ahmad Khaerat	82
4	Andi Muh. Isnur Israil	78
5	Hasan Ashari Salam	83
6	Muh. Ibrahim	83
7	Muh. Rahul Al-Hafidz Ibrahim	82
8	Muh. Tiofahri S. Koemadji	78
9	Muhammad Fahmi Mubarak	81
10	Salahuddin Al-ayyubi Syarif	82
11	A Macita Mauliana	88
12	A. Khusnul Khatimah	87
13	Alifatuzzahrah	80
14	Ananda Savira Dwi Rezky Ramadhani	90
15	Ariqah Urwatul Wutsqa	89
16	Aulia Suci Refani	80
17	Firda Sri Rahayu	79
18	Inal Auliana	91
19	Noerislah Alifqa Faizal	83
20	Novita Ningsih	86
21	Nur Fadillah S	83
22	Nuraeni	84
23	Nurul Annisa Muzdalifah	88
24	Radhiyah Mar'atusshalihah	82
25	Rekha Angraini	83
26	Shofiyatul Qulub	91
27	Sitti Nurhalizah Wahab	87
28	Sri Wahyuni Arif	84
29	Sri Wahyuni Saifuddin	86
30	Suci Ramadhani	80
31	Naitunah Azzahrah	82
32	Nurul Hikmawati Kahar	83

## Lampiran A.5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7  
item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15  
item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23  
item_24 item_25 Item_26 Item_27 Item_28 item_29 item_30  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR  
/SUMMARY=TOTAL.
```

### Reliability

#### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.917	.929	30

# Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	116.94	209.157	.491	.	.915
item_2	116.84	208.781	.533	.	.915
item_3	117.09	208.668	.475	.	.915
item_4	117.25	208.516	.439	.	.915
item_5	117.03	209.709	.512	.	.915
item_6	117.28	200.338	.636	.	.912
item_7	117.22	212.757	.292	.	.917
item_8	117.06	207.286	.506	.	.915
item_9	117.25	204.000	.593	.	.913
item_10	117.19	203.577	.597	.	.913
item_11	117.53	202.709	.602	.	.913
item_12	117.44	208.641	.355	.	.916
item_13	117.66	197.459	.621	.	.912
item_14	117.69	200.673	.522	.	.914
item_15	117.53	208.709	.490	.	.915
item_16	117.91	197.894	.544	.	.914
item_17	117.94	207.673	.261	.	.919
item_18	117.41	201.475	.452	.	.915
item_19	117.00	200.968	.697	.	.912
item_20	117.19	201.641	.687	.	.912
item_21	117.56	200.383	.629	.	.912
item_22	117.41	200.830	.656	.	.912
item_23	118.28	210.531	.129	.	.923
item_24	117.84	197.555	.827	.	.910
item_25	117.47	200.193	.622	.	.912
Item_26	117.81	200.222	.622	.	.912
Item_27	118.22	200.564	.434	.	.916
Item_28	117.75	200.581	.406	.	.917
item_29	116.81	208.351	.573	.	.914
item_30	117.91	194.410	.608	.	.913



**DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET OLEH PESERTA DIDIK KELAS  
XI AGAMA MAN 1 TALA'SALAPANG MAKASSAR**

**Gambar: Pengisian angket oleh peserta didik**







